

DAILY MARKET INSIGHT

Jumat, 1 Agustus 2025

Global

S&P 500 mencatatkan penurunan untuk ketiga kalinya berturut-turut. Indeks tersebut melemah 0,37% dan ditutup pada level 6.339,39, sementara Nasdaq Composite melemah 0,03% menjadi 21.122,45. Dow Jones Industrial Average melemah 330,30 poin, atau 0,74%, dan mengakhiri sesi di level 44.130,98. Para investor sedang mencermati perkembangan tarif terbaru AS. Katalis pasar lainnya muncul dari laporan ketenagakerjaan bulan Juli yang akan dirilis dengan perkiraan perlambatan pasar tenaga kerja. Dow Jones memperkirakan kenaikan 100.000 tenaga kerja dan tingkat pengangguran akan naik ke 4,2%. Investor juga akan mencermati data ketenagakerjaan Jepang untuk bulan Juni dan data manufaktur untuk bulan Juli dari beberapa negara di kawasan tersebut. Tingkat pengangguran Jepang tetap stabil di angka 2,5% pada bulan Juni, dibandingkan bulan sebelumnya, menurut data pemerintah yang dirilis Jumat. Jepang telah mengalami pasar tenaga kerja yang ketat selama lebih dari satu dekade, dan situasinya semakin memburuk dalam beberapa tahun terakhir akibat tantangan demografis.

Domestik

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi Juli 2025 sebesar 0,30% secara month on month (mom) dan 2,37% secara year on year (yoy). Ini didorong oleh kelompok makanan minuman dan tembakau dengan inflasi 0,74%. Komoditas terbesar adalah beras dengan andil 0,06%. Konsensus pasar yang dihimpun CNBC Indonesia dari 12 institusi memperkirakan IHK secara bulanan (mom) diproyeksikan naik atau mengalami inflasi sebesar 0,23%. IHK juga akan diproyeksi naik atau mengalami inflasi sebesar 2,29% secara tahunan (yoy). Sementara itu, inflasi inti diperkirakan stagnan 2,33%. Sebagai catatan, IHK pada Juni 2025 tercatat mengalami inflasi secara M-to-M (bulanan) sebesar 0,19% dari bulan Mei. Untuk perhitungan tahunan (yoy), IHK tercatat naik 1,87% dari Juni tahun lalu.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah Indonesia terdepresiasi pada awal perdagangan Kamis dengan USD/IDR dibuka pada level 16.440 dan spot bergerak melanjutkan pelemahan ke level 16.460. Adanya akumulasi pembelian dan rilis data ekonomi AS yang solid membuat spot terus diperdagangkan lebih tinggi dan ditutup pada level 16.470. Hari ini USD/IDR diperkirakan akan berada di kisaran 16.450 – 16.550. Dari pasar obligasi, imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10-tahun stagnan pada level 6,54%. Seri INDOGB yang paling diminati saat ini adalah obligasi FR108 dengan yield 6,5%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.25
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.37%	0.30%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	30-Jul	31-Jul	%
INA 10 YR (IDR)	6.56	6.57	0.15
INA 10 YR (USD)	5.17	5.17	0.15
UST 10 YR	4.37	4.37	0.09

INDEXES	30-Jul	31-Jul	%
IHSG	7549.89	7484.34	(0.87)
LQ45	798.15	790.47	(0.96)
S&P 500	6362.90	6339.39	(0.37)
DOW JONES	44461.28	44130.9	(0.74)
NASDAQ	21129.67	21122.4	(0.03)
FTSE 100	9136.94	9132.81	(0.05)
HANG SENG	25176.93	24773.3	(1.60)
SHANGHAI	3615.72	3573.21	(1.18)
NIKKEI 225	40654.70	41069.8	1.02

FOREX	31-Jul	1-Aug	%
USD/IDR	16448	16495	0.29
EUR/IDR	18803	18831	0.15
GBP/IDR	21800	21770	-0.14
AUD/IDR	10607	10613	0.05
NZD/IDR	9711	9701	-0.10
SGD/IDR	12709	12706	-0.02
CNY/IDR	2287	2288	0.07
JPY/IDR	110.26	109.43	-0.75
EUR/USD	1.1432	1.1416	-0.14
GBP/USD	1.3254	1.3198	-0.42
AUD/USD	0.6449	0.6434	-0.23
NZD/USD	0.5904	0.5881	-0.39

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
CN	Caixin Manufacturing PMI JUL	49.5	50.4	50.4
ID	Inflation Rate MoM & YoY JUL	0.3% & 2.37%	0.19% & 1.87%	0.2% & 2.1%
EA	Inflation Rate YoY Flash JUL		2%	1.8%
US	Non-Farm Payrolls JUL		147K	110K
US	Unemployment Rate JUL		4.1%	4.2%
US	ISM Manufacturing PMI JUL		49	49.4

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics